

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi menjadi salah satu cara untuk menghadapi inflasi yang terus - menerus naik setiap tahunnya. Investasi bisa menjadi penolong saat terjadi karena inflasi bisa mempengaruhi aset yang dimiliki. Selain itu, investasi adalah cara yang tepat saat terjadi inflasi. Apalagi di Indonesia, inflasi masih naik turun. Kesadaran akan kebutuhan di masa depan menjadi alasan kuat seseorang memutuskan untuk berinvestasi, dimana kebutuhan hidup pasti bertambah setiap waktunya (Ayu, 2020). Selain melindungi aset, investasi juga bisa memberikan imbal hasil yang lebih tinggi. Investasi juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat serta negaranya. Bahkan *The Fed* mengatakan bahwa inflasi terjadi bukan hanya transisi, tetapi juga berkelanjutan. Jika secara umum harga barang naik, maka akan menggerus nilai riil dari aset yang dimiliki. Sehingga perlu mencari alternatif investasi yang memberikan keuntungan lebih tinggi. Saat inflasi meningkat, terdapat tekanan kenaikan suku bunga acuan, efeknya orang akan cari *return* yang lebih menarik. Terdapat beberapa saham juga menarik untuk dikoleksi dan sekarang adalah waktu untuk berpikir apakah *return* produk kita mampu mengalahkan inflasi (Ramadhani, 2022). Investasi juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menambah nilai kegunaan hidup. Investasi juga bisa memajukan perekonomian suatu negara. Investasi bukan hanya dalam bentuk fisik tetapi juga non fisik, contohnya peningkatan kualitas SDM (Parera, 2020). Selain alasan – alasan tersebut, terdapat berbagai alasan lain yang membuat seseorang melakukan investasi. Menurut (Ayu, 2020), alasan seseorang berinvestasi yaitu mengharapkan kenaikan modal awal saat mulai berinvestasi dengan pertimbangan yang matang, mendapat penghasilan dari aset aktif yang memberikan bagi hasil secara berkala berdasarkan investasi yang dipilih, memenuhi kebutuhan di masa depan yang belum terpenuhi dengan menggunakan bagi hasil yang didapat dari investasi, menambahkan nilai aset yang dimiliki terutama dalam menghadapi inflasi yang naik turun, serta menghadapi

ketidakpastian untuk menghadapi kehidupan di masa depan yang sewaktu – waktu mungkin terjadi dan membutuhkan biaya yang besar. Menurut (Hidayati, 2017), tujuan seseorang melakukan investasi yaitu memenuhi kebutuhan serta keinginan akan barang dan jasa dengan cara melakukan investasi saat ini, dimana tujuan tersebut menciptakan keberlanjutan, keuntungan, serta kemakmuran bagi investor. Tahapan awal yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di masa mendatang, yaitu dengan melakukan investasi saat ini. Tanpa adanya investasi, akan sulit untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa untuk kelangsungan hidup di masa depan.

Namun menurut (Ayu, 2020), Investasi dapat melatih seseorang untuk bisa memenuhi kebutuhan di masa depan dengan cara memprioritaskan kebutuhan yang penting. Dalam melakukan investasi, perlu adanya perencanaan dan kedisiplinan yang baik. Beberapa orang sadar akan pentingnya investasi, tetapi selalu menunda untuk melakukan investasi. Investasi tidak ada batasan jumlah. Meskipun sedikit tidak masalah, asalkan tidak ditunda. Terkadang orang ragu untuk melakukan investasi karena merasa tidak aman, takut tidak mudah untuk mencairkan dana, modal yang telah diinvestasikan akan kembali atau tidak. Semua ketakutan tersebut yang membuat seseorang mengurungkan niatnya untuk berinvestasi. Dalam hal berinvestasi, tidaklah sesulit yang dibayangkan, tidak perlu modal besar untuk berinvestasi.

Dalam berinvestasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memutuskan berinvestasi. Berdasarkan hasil penelitian (Aryani & Cintyawati, 2018), faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan investasi ialah jenis kelamin, pendidikan finansial, *financial literacy*, umur, pengeluaran bulanan, dan pendapatan bulanan. Dimana jenis kelamin dan *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan pendidikan keuangan, usia, pengeluaran, dan pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Menurut hasil penelitian (Oktaryani & Manan, 2020), diperoleh lima faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh investor individu di kota mataram, yaitu faktor pertama ialah literasi finansial. Literasi finansial yang tinggi membuat seseorang terhindar dari kesulitan keuangan.

Faktor kedua yaitu saran dan proteksi. Saran merupakan salah satu informasi untuk menambah pengetahuan keuangan, sedangkan proteksi saat keadaan darurat merupakan pertimbangan yang penting. Faktor ketiga adalah kebutuhan masa depan dimana pertimbangan jaminan hari tua dan kebutuhan keluarga di masa depan setelah tidak memasuki usia produktif. Faktor keempat adalah jangka waktu investasi. Faktor terakhir adalah risiko dan return, dimana pertimbangan keamanan dan risiko dalam investasi menjadi penting. Untuk hasil penelitian (Suprasta & MN, 2020), faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang ialah *financial literacy*, *financial experience*, *locus of control*, dan *experience regret*. *Financial literacy*, *financial experience*, dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap *investment decision* pada investor pasar modal di Indonesia. Sedangkan *experience regret* mempunyai pengaruh negatif terhadap *investment decision* pada investor pasar modal di Indonesia. Menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan tentang pengelolaan keuangan yang baik akan membantu dalam membuat keputusan investasi yang efektif. Dari ketiga hasil penelitian tersebut, *financial literacy* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang.

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan berguna untuk melakukan edukasi tentang keuangan kepada masyarakat di Indonesia agar bisa mengelola keuangannya secara cerdas dan baik. Literasi keuangan juga dapat membantu mengatasi risiko yang akan terjadi (Salsabila & Nurdin, 2019). Literasi keuangan yang kurang dapat mengakibatkan keputusan keuangan yang kurang terarah. Selain itu, literasi juga dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai produk - produk keuangan. Dalam memilih serta mempertimbangkan berbagai jenis produk dan layanan keuangan yang akan digunakan perlu ditingkatkan dalam era perkembangan teknologi keuangan yang saat ini semakin meningkat (Solikhatus, 2022). Menurut (Arianti, 2018), literasi keuangan (*financial literacy*) adalah hal yang harus dipelajari oleh setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan yang seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi

kepentingan lainnya. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLK), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, tingkat literasi keuangan mencapai 38,03% dan tingkat inklusi keuangan 76,19%. Untuk tingkat literasi keuangan terdiri dari indikator pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sedangkan tingkat inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*) produk/layanan keuangan dalam satu tahun terakhir.

Pemerintah pun juga memberikan kemudahan akses dalam mendapatkan informasi - informasi mengenai cara berinvestasi. Hal tersebut dilakukan agar semakin banyak orang yang mau menginvestasikan uangnya dengan aman. Akses dalam bertransaksi dalam investasi pun semakin dimudahkan, apalagi di era digitalisasi, dimana semua bisa diakses melalui *smartphone* dan aplikasi karena berkembangnya teknologi dalam industri keuangan atau bisa disebut *financial technology*. Menurut Departemen Komunikasi BI (Bank Indonesia, 2018), *financial technology* adalah penggabungan antara jasa keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dan konvensional menjadi modern, yang pada awalnya dalam membayar harus bertatap muka serta membawa uang tunai, saat ini bisa dilakukan dengan transaksi jarak jauh dalam hitungan detik saja.

Financial technology memiliki batasan sebagai sebuah inovasi dalam industri keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. *Financial technology* memiliki model bisnis yang futuristik secara fleksibel, aman, dan efisien. Karena aplikasi atau *website* bisa diakses secara *online*. *Financial technology* memiliki manfaat sebagai pengembang teknologi informasi dalam peningkatan layanan di bidang industri keuangan (Fadila et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian (Nabilah, 2020), *financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi karena kemudahan dari aplikasi *financial technology* yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Hasil penelitian dari (Junianto et al., 2020) *financial technology* membuat keputusan investasi menjadi lebih mudah karena semakin mudah akses informasi dan aplikasi di sektor investasi. Selain itu menurut Direktur Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Uriep Budhi Prasetyo (Malik, 2022), *financial technology* mendongkrak industri pasar modal. Beliau mengatakan bahwa generasi Z dan milenial sudah melek teknologi, mereka pun memilih transaksi yang cepat dan praktis. Sementara KSEI juga

menyiapkan infrastruktur untuk meningkatkan pelayanan dan efisiensi industri tersebut. Berdasarkan data KSEI, sebanyak 7,27 juta investor memiliki SID di perusahaan *financial technology*, lebih tepatnya sebanyak 7.278.190 investor yang berasal dari *financial technology*.

Saat ini, investasi juga menjadi salah satu yang diminati oleh semua kalangan termasuk kalangan muda termasuk mahasiswa. Menurut data statistik pasar modal Indonesia yang dipublikasikan oleh KSEI pada bulan Juni 2022, menunjukkan bahwa investor berusia ≤ 30 tahun sekitar 59,72% dengan jumlah aset sebesar Rp. 49,94 T, sedangkan investor dengan status sebagai pelajar berjumlah 27,83% dengan jumlah aset sebesar Rp. 21,75 T. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti memilih mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dan terfokus pada mahasiswa manajemen fakultas ekonomi dan bisnis angkatan 2019 – 2021 sebagai objek penelitian untuk mengetahui faktor – faktor dalam mengambil keputusan berinvestasi.



Gambar 1.1. Statistik Pasar Modal
 Sumber: Statistik Pasar Modal Indonesia Juni 2022

Untuk kalangan mahasiswa, beberapa universitas juga bekerjasama dengan manajemen investasi / perusahaan sekuritas untuk menyediakan tempat / wadah dalam berinvestasi, yaitu gerai investasi, sehingga para mahasiswa bisa mempelajari dan melakukan kegiatan investasi dengan mudah. Salah satu universitas yang menyediakannya adalah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya bekerjasama dengan PT Phintraco Sekuritas, menyediakan gerai investasi di lingkungan kampus. Tujuan dari penyediaan gerai investasi tersebut adalah untuk memudahkan para mahasiswa

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam mempelajari tentang investasi, menyediakan informasi - informasi tentang investasi, serta kemudahan dalam melakukan investasi. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya beserta PT Phintraco Sekuritas pun menyelenggarakan seminar untuk memberikan pengetahuan tentang keuangan serta investasi kepada para mahasiswa. Setelah disediakannya sarana dan informasi dalam berinvestasi yaitu galeri investasi, terlebih lagi aplikasi investasi yang disediakan oleh PT Phintraco, beberapa mahasiswa pun mulai berinvestasi. Namun tidak sedikit pula mahasiswa yang belum berminat untuk memulai berinvestasi.

Beberapa peneliti sebelumnya memiliki hasil penelitian yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian (Fadila et al., 2022) dengan pengusaha muda berusia 20 – 40 tahun sebagai objek penelitian, menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Hal ini menjelaskan bahwa pada kalangan pengusaha milenial yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini tercermin dari pengetahuan keuangan, keterampilan dan rasa percaya diri responden dalam pengelolaan keuangan mengkonfirmasi pengaruh positif dari literasi keuangan terhadap keputusan investasi yang dilakukan, di usia yang masih muda telah memiliki entitas dan usaha sendiri. Sedangkan *financial technology* tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi, karena pada wilayah dari objek penelitian. Namun berdasarkan hasil penelitian (Nabilah, 2020) dengan generasi milenial sebagai objek penelitian, menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *financial technology* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi, karena generasi milenial sudah sadar akan manfaat menabung dan mengelola keuangan pribadi, sedangkan *financial technology* memberikan kemudahan akses dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil beberapa penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Technology* Terhadap Investment Decision Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berikut adalah permasalahan – permasalahan yang akan dibahas:

1. Apakah *financial literacy* mempengaruhi *investment decision* mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?
2. Apakah *financial technology* mempengaruhi *investment decision* mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?
3. Secara simultan, apakah *financial literacy* dan *financial technology* mempengaruhi *investment decision* mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada umumnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Dengan demikian tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *investment decision* mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial technology* terhadap *investment decision* mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *financial technology* terhadap *investment decision* mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Tugas akhir sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Manajemen (SM), guna menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman penulis.
2. Bagi Akademik
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengetahuan bacaan dalam perkuliahan serta referensi untuk peneliti

selanjutnya.

3. Bagi Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan untuk peningkatan pelayanan, khususnya peningkatan kualitas aplikasi phintraco.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan batasan pada penelitian ini agar lebih terfokus pada variabel – variabel dan masalah yang akan diteliti. Peneliti hanya melakukan penelitian yang berkaitan:

1. Pengaruh *financial literacy* dan *financial technology* terhadap *investment decision* mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Peneliti memilih mahasiswa aktif jurusan manajemen, fakultas ekonomi & bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya angkatan 2019 – 2021 dengan kriteria rentang usia 19 - 23 tahun, serta terdaftar di galeri investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai objek penelitian ini.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pengertian literasi keuangan (*financial literacy*), pengertian teknologi keuangan (*financial technology*), pengertian *investment decision*, dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi profil Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, pengolahan analisis data dan hasil serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi manajerial.

